

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas hingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan. Berdasarkan pengertian tersebut maka tercantum tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan bagian penting dan utama dalam membangun bangsa dan negara. Pernyataan itu memberikan makna bahwa pendidikan sebagai salah satu investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang bernilai tinggi bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Negara Indonesia juga menempatkan pendidikan sebagai bagian penting dan utama dalam membangun kecerdasan rakyatnya.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas hingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan. Berdasarkan pengertian tersebut maka tercantum tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan iman dan taqwa serta pembinaan akhlak mulia peserta didik yang dalam hal ini adalah seluruh warga negara yang mengikuti proses Pendidikan di Indonesia.<sup>2</sup> Tujuan nasional itu tentunya tidaklah mudah untuk didapatkan tanpa adanya penunjang pendidikan yang memadai. Salah satu penunjang keberhasilan pendidikan adalah adanya kurikulum.

---

<sup>1</sup> Undang – Undaang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta : Rajawali Press, 2009), 5.

Kurikulum dalam pendidikan Islam, menurut O.M.T. Syaibany merupakan suatu jalan terang yang dilalui pendidik terhadap anak didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Kurikulum dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan pendekatan Manhaj yang bermakna jalan terang atau jalan terang yang dilalui manusia di berbagai bidang kehidupan. Manhaj ini adalah pengertian kurikulum dalam arti yang sempit sampai abad ke 19. Bila dikaitkan dengan filsafat dan sistem pendidikan Islam kurikulum pendidikan islam mengandung makna sebagai suatu rangkaian program yang mengarahkan kegiatan belajar mengajar secara sistimatis dan berarah tujuan serta menggambarkan cita-cita ajaran Islam.<sup>3</sup>

Berbicara mengenai kurikulum pendidikan, di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum terjadi disesuaikan dengan perkembangan zaman yang tidak sekedar direncanakan untuk masa depan, namun perubahan terjadi karena respon dari tantangan yang sedang dihadapi sekarang. Tahun 2022 Indonesia mengalami perubahan kurikulum yang disebut dengan kurikulum *prototipe* yang sekarang dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Kehadiran kurikulum merdeka sebagai langkah awal perbaikan pembelajaran akibat munculnya pandemi Covid-19. Saat itu hilangnya interaksi secara langsung antara guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih kehilangan komunikasi dan hasil belajar siswa karena kemajuan belajar siswa yang semakin hari semakin berkurang sehingga mengakibatkan *learning loss*. Maka dari itu perubahan kurikulum dilakukan.

---

<sup>3</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Yogyakarta:Ar-Ruzzmedia, 2011), 206.

Mengingat kurikulum sebelumnya adalah kurikulum 2013 yang kemudian beralih ke kurikulum merdeka, merupakan hal yang sangat baru. Sehingga kurikulum merdeka masih diimplementasikan secara terbatas di berbagai jenjang. Merdeka belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah Komando Nadiem Makarim di gadang dapat membantu pemulihan pendidikan di Indonesia.<sup>4</sup> Nadiem mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik secara bertahap.<sup>5</sup>

Merdeka belajar yaitu dimana guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan, inovasi guru sangat berpengaruh pada pikiran positif anak dalam merespon pembelajaran. Merdeka belajar mengurangi penggunaan LKA (Lembar Kerja Anak) yang cenderung monoton dan beralih pada kegiatan proyek. Kurikulum merdeka ini lebih mengutamakan pada pendidikan karakter. Karakter adalah setiap individu yang merupakan interaksi pribadi dalam hubungannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama lingkungan, yang memberikan pengaruh dalam cara pandang, pola pikir dan tutur tindak terhadap sesuatu.<sup>6</sup>

Penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan

---

<sup>4</sup> S. Priatmoko dan Sugiri, W.A, *Prespektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar: Jurnal At-Taulab*, 4(1), 54-55, 2020.

<sup>5</sup> Kemendikbud 2022, *Dorong Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi*. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2023, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihanpembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum> nasional-siapkan-tiga-opsi

<sup>6</sup> Martono Mery dkk, *Sinergitas Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Jurnal Basicedu*, 6(5), 2-5, 2022.

kemampuan yang dibangun dalam setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan pancasila, dan ekstrakurikuler.<sup>7</sup> Hal ini diharap menjadikan peserta didik untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diraih sesuai dengan nilai luhur Pancasila dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adanya Profil Pelajar Pancasila ini, dapat menjadi solusi atas kemerosotan karakter pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki kerangka pendidikan dan kompetensi penghayatan melalui enam karakteristik utama, yakni (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; (6) kreatif. Setiap elemen karakter sangat penting dan berpengaruh satu sama lain pada diri setiap individu. Untuk menumbuhkan karakter Profil Pelajar Pancasila tersebut, diperlukannya pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa. Maka dari itu diperlukannya pembelajaran berbasis proyek. Supriyanto mengatakan “Salah satu ciri khas kurikulum merdeka adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai profil pelajar pancasila”. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disingkat dengan P5.<sup>8</sup>

Pembelajaran proyek merupakan serangkaian kegiatan yang lebih berfokus pada kegiatan praktek mengidentifikasi permasalahan, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini

---

<sup>7</sup> T.Y, Harjatanaya dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Kemertian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), 2022, 3.

<sup>8</sup> L. Nurasih dkk, *Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Sekolah Penggerak untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*: Jurnal Basicedu, 6(3), 2-3, 2022.

diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>9</sup> Pembelajaran proyek menjadi penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman, dengan hal tersebut peserta didik akan menjadi kritis, menanggapi masalah dengan cepat, dan dapat bekerjasama dengan baik. Sekolah diberikan kebebasan dan kemandirian untuk menyediakan proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah.<sup>10</sup> Keadaan seperti ini membuat tugas seorang pendidik sangat penting dan tentunya tidaklah mudah untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Begitu juga peserta didik berperan besar dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dirancang untuk menghasilkan standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan Pendidikan yang unggul dalam hal karakter sesuai dengan nilai Pancasila. Tidak hanya membentuk karakter nilai Pancasila namun proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang agar lulusan siap menghadapi tantangan Revolusi 4.0. Terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki era Revolusi 4.0 antara lain berfikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi. Empat keterampilan ini terdapat pada enam dimensi profil pelajar Pancasila yang disebut sebagai enam karakteristik utama pada pemaparan sebelumnya, yaitu beriman dan bertakwa

---

<sup>9</sup> T.Y, Harjatanaya dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Kemertian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), 2022, 5-9.

<sup>10</sup> Kemendikbud 2022, *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*, Diakses pada tanggal 27 Oktober 2023 Dari <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdekajadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>.

kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Keenam dimensi tersebut dapat diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, ataupun saat proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kurikulum merdeka terdapat beberapa fase yang ada di tingkat SD, yaitu fase A kelas 1 dan 2 Fase B untuk kelas 3 dan 4 dan Fase C untuk kelas 5 dan 6. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah dilakukan di sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

SDI Bayanul Azhar Tulungagung merupakan salah satu sekolah dasar Islam di Indonesia yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Sekolah ini sudah mempunyai proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Namun dalam pelaksanaannya muncul beberapa problem yang kurang maksimal. Pemaparan ini menghadirkan ketertarikan peneliti untuk menggali lebih dalam terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah dilaksanakan di sekolah tersebut. Peneliti mengajukan Tesis yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Tari Nusantara Fase B dalam Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di SDI Bayanul Azhar Tulungagung)”.

## **B. Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini relevansi tari nusantara dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila di SDI Bayanul Azhar Tulungagung.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila fase B dengan tema tari nusantara dalam kurikulum merdeka belajar di SDI Bayanul Azhar Tulungagung?
- b. Bagaimanakah tahap pelaksanaan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila fase B dengan tema tari nusantara dalam kurikulum merdeka belajar di SDI Bayanul Azhar Tulungagung?
- c. Bagaimanakah asesmen implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila fase B dengan tema tari nusantara dalam kurikulum merdeka belajar di SDI Bayanul Azhar Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan perencanaan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila fase B dengan tema tari nusantara dalam kurikulum merdeka belajar di SDI Bayanul Azhar Tulungagung.

2. Mendeskripsikan tahap pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila fase B dengan tema tari nusantara dalam kurikulum merdeka belajar di SDI Bayanul Azhar Tulungagung
3. Mendeskripsikan asesmen implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila fase B dengan tema tari nusantara dalam kurikulum merdeka belajar di SDI Bayanul Azhar Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hakikat dari penelitian adalah adanya kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada pegiat intelektual Pendidikan, sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan keilmuan Pendidikan. Khususnya aspek implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila fase B dengan tema tari nusantara dalam kurikulum merdeka belajar (Studi Kasus di SDI Bayanul Azhar Tulungagung).

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila fase B pada tema tari nusantara dalam kurikulum merdeka belajar ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah.

Adapun manfaat atau kegunaan bagi Kepala Sekolah selaku penentu kebijakan, hasil peneliti ini diharapkan berguna sebagai bahan penelitian, kajian peninjauan serta evaluasi untuk terus memperkuat lembaga pendidikan pada Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung yang mampu memberdayakan generasi penerus dalam rangka memperbaiki serta meningkatkan mutu Pendidikan nasional.

b. Bagi Guru Kelas 4

Menambah khasanah pengetahuan dalam bidang penelitian tentang implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila fase B dengan tema tari nusantara dalam kurikulum merdeka belajar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi serta khasanah pengetahuan tentang implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila fase B dengan tema tari nusantara dalam kurikulum merdeka belajar di SDI Bayanul Azhar Tulungagung.

d. Bagi pembaca

Bagi pembaca penelitian ini dapat memberikan informasi serta menambah ilmu pengetahuan tentang implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila fase B dengan tema tari nusantara dalam kurikulum merdeka belajar.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah yang tertulis dari judul ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi kesalah pahaman maupun penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional yang peneliti deskripsikan sebagai berikut :

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Implementasi**

Terjadinya proses implementasi diperlukan sebuah konsep yang ideal agar implementasi yang dilakukan membuahkan hasil dan sesuai dengan keinginan pembuat kegiatan. Asal muasal implementasi yaitu berasal dari bahasa Inggris, *to implement* yang dapat diartikan sebagai pengimplementasian. Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma yang berlaku untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Implementasi dalam penelitian ini adalah implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila fase B dengan tema tari nusantara dalam kurikulum merdeka belajar yang telah dilaksanakan di SDI Bayanul Azhar Tulungagung yang berkaitan dengan perencanaan, tahap pelaksanaan, dan *assesment*.

---

<sup>11</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), 19.

## **b. Projek**

Projek adalah rencana pekerjaan dengan sasaran khusus dan dengan saat penyelesaian yang tegas. Projek juga dapat diartikan serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah sesuatu tema menantang. Projek merupakan serangkaian rencana kegiatan atau pekerjaan yang memiliki tujuan khusus yang harus dicapai dengan cara-cara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat.<sup>12</sup>

Projek di dalam penelitian ini dalam bentuk tari nusantara, dimana siswa dilatih membangun kebersamaan untuk menunjukkan aksi nyatanya dalam membawakan tari ke dalam sebuah pertunjukan yang kreatif. Tentunya dalam melakukan hal ini siswa harus melalui proses untuk menyamakan visi dan misi tari sehingga bisa kompak saat dibawakan.

## **c. Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar pancasila merupakan usaha yang dilakukan oleh elemen pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yang memiliki enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong,

---

<sup>12</sup> Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi* (Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi, 2022), 27.

mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>13</sup> Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya.<sup>14</sup>

Profil pelajar pancasila pada penelitian ini mengusung tema tari nusantara yang mempunyai nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sehingga menumbuhkan karakter yang bernilai Pancasila pada siswa. Siswa menjadi seseorang yang cerdas ilmu pengetahuan dibarengi aksi nyata didalam kehidupan sehari-hari melalui nilai yang diperoleh khususnya dalam pembelajaran tari nusantara ini.

#### **d. Tari Nusantara**

Tari nusantara adalah tari tradisional yang berasal dari berbagai daerah di penjuru Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas tariannya sendiri, mulai dari gerak musik, irama, dan pola tarian. Meskipun sudah memasuki era modern, eksistensi tari nusantara tidak pernah tergantikan. Bahkan keberadaannya masih terus dilestarikan dan dikembangkan hingga kini. Penelitian ini mengusung tari nusantara sesuai kesepakatan

---

<sup>13</sup> Nursalam. Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar* (Banten: Cv. Aa Rizky, 2022), 17.

<sup>14</sup> Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). *Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.

yang dibuat oleh guru dan siswa. Tentunya guru juga melihat sekiranya tari apa yang cocok dibawakan oleh siswa dengan memberikan beberapa opsi untuk dipilih bersama. Sehingga ketika dibawakan akan terlihat nilai pancasilanya.

Tari Nusantara yang dipilih pada penelitian ini ada 2 macam, yaitu tari Indang dari daerah Sumatera Barat, Minangkabau dan tari Reog Cemandi dari daerah Jawa Timur, Sidoarjo. Kedua tari tersebut dibawakan berkelompok di SDI Bayanul Azhar dalam tampilan P5. Adapun tari Indang berkelompok dibawakan oleh siswa laki-laki, sedangkan tari Reog Cemandi berkelompok dibawakan oleh siswa perempuan. Siswa yang membawakan tari adalah kelas 4.

#### **e. Kurikulum**

Kurikulum menurut UU tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>15</sup> Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang di terapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa peserta didik telah mencapai standar

---

<sup>15</sup> UU no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19. 4.

komptensi dengan sebuah ijazah atau sertifikat yang diberikan kepada peserta didik.<sup>16</sup>

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 19” Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>17</sup> Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>18</sup> Penelitian ini memberikan gambaran bahwa kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di SDI Bayanul Azhar adalah suatu program pendidikan yang sudah dibuat oleh pemerintah dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila melalui tari nusantara.

#### **f. Merdeka belajar**

Merdeka belajar memiliki pengertian sebagai merdeka berfikir, merdeka, berkarya, dan menghormati serta merespon perubahan yang terjadi. Kurikulum merdeka belajar memiliki konsep terbentuknya kemerdekaan dalam berfikir. Pada era digitalisasi saat ini teknologi mempengaruhi kualitas dalam pendidikan. Dimana dalam setiap aktivitas pembelajaran baik guru amupun peserta didik tidak terlepas

---

<sup>16</sup> 8 Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 37.

<sup>17</sup> UU RI No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), 62.

<sup>18</sup> Prayitno , *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), 280.

dari perangkat pembelajaran yang berbasis digital. Sehingga pada konsep merdeka belajar peserta didik diberikan kebebasan dalam berfikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang akan ditempuh. Konsep kurikulum merdeka dapat menuntun peserta didik agar lebih mandiri dalam memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Kebebasan tersebut dapat member peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya.<sup>19</sup> Penelitian ini memberikan pengertian bahwa tema tari nusantara di SDI Bayanul Azhar merupakan salah satu pembelajaran yang merdeka untuk siswa. Siswa lebih bebas dan kreatif dalam membawakan jenis tari nusantara juga lebih bisa menghormati budaya bangsa.

## 2. Penegasan Operasional

Menurut penelitian yang berjudul “**Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase B dengan Tema Tari Nusntara dalam Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di SDI Bayanul Azhar Tulungagung)**” ini yang dimaksudkan untuk mengetahui perencanaan, tahap pelaksanaan, dan *assesmen* implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila fase B dengan tema tari nusantara dalam kurikulum merdeka belajar di SDI Bayanul Azhar Tulungagung. Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila berasal dari gagasan yang *pertama*; perencanaan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila fase B dengan tema

---

<sup>19</sup> Juliati Boang Manalu, Dkk., "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar", Mahesa Centre Research, Vol. 1, No.1(2022), 84, <<https://doi.org/10.34007ppd.v1i1.174>>.

tari nusantara dalam kurikulum merdeka belajar; *kedua*, tahap pelaksanaan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila fase B dengan tema tari nusantara dalam kurikulum merdeka belajar *ketiga* ,*assesment* implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila fase B dengan tema tari nusantara dalam kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan evaluasi terhadap program dan sistem yang dilaksanakan serta dapat menjadi wadah untuk mengembangkan projek penguatan profil pelajar pancasila.